

PENGARUH INDEPENDENSI DAN PROFESIONALISME TERHADAP KETEPATAN PEMBERIAN OPINI AUDIT OLEH AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) DI KOTA BANDUNG

Muhammad Rizal Satria, Hariyanto, Alvira Isnaeni Nursholikhah

Universitas Logistik dan Bisnis Internasional

rizalstr@gmail.com, hariyanto@ulbi.ac.id, alviraisnaeni53@gmail.com

ABSTRACT

Cases of inaccurate audit opinions by auditors, which have occurred in both government and private institutions and have been published online, demonstrate the weakness of an auditor's independence and professionalism. This research seeks to assess if the independence and professionalism of an auditor influences the accuracy of his or her audit opinions. A quantitative method is utilized in this study and is grounded on the gathering of original information via surveys. The research involved an overall sample of 87 auditors working at twenty public accounting firms (KAP) in Bandung. Data analysis was conducted with SPSS through the application of validity assessments, reliability assessments, normality assessments, multicollinearity assessments, heteroscedasticity assessments, correlation evaluations, multivariate linear regression evaluations, partial t-statistical, simultaneous F-test and study of the R^2 coefficients. The conclusion of t-value hypothesis test revealed that the variables independence and professionalism each influence the accuracy of auditors' opinions at audit firms (KAP) in Bandung. Likewise, the F-test revealed that independence and professionalism simultaneously influence the accuracy of auditors' opinions at audit firms (KAP) in Bandung.

Keywords: *Independence, Professionalism, and Accuracy of Audit Opinions.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan menyediakan semua data yang diperlukan oleh semua pihak dalam maupun luar entitas, laporan tersebut digunakan untuk pengambilan keputusan. Proses pemeriksaan yang dikenal sebagai proses audit diperlukan untuk menjamin keandalan laporan keuangan. Tahapan ini dilakukan oleh auditor untuk menelaah sejauh mana laporan keuangan tahunan dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi yang resmi. Berdasarkan Standar Audit (SA) 200 (Revisi 2021), sasaran dari audit adalah untuk memperkuat keyakinan para pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan yang digunakan. Menurut Standar Audit (SA) 700 (Revisi 2021), opini audit didasarkan pada evaluasi apakah transaksi keuangan tersebut wajar.

Beberapa kasus menyiratkan opini audit yang diberikan oleh auditor dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan Firma Akuntan Publik (KAP) tidak tepat. Misalnya, keterlibatan penerimaan suap senilai 10–12 juta rupiah oleh auditor BPK dalam menyusun opini tertinggi *Unqualified Opinion* atas laporan keuangan Kementerian Pertanian Tahun 2022, kemudian kasus PwC yang secara konsisten menerbitkan opini tanpa modifikasi mengenai laporan keuangan Evergrande, meskipun Komisi Regulasi Sekuritas China (CSRC) kemudian mengungkapkan adanya penipuan akuntansi dan obligasi. Dalam proses audit, PwC tidak mengungkapkan praktik yang dimaksud bahkan, mungkin menunjukkan bahwa mereka memberikan toleransi dan informasi mengenai obligasi pada tahun 2019 dan 2020. Fenomena tersebut menunjukkan lemahnya independensi dan profesionalisme auditor yang dapat mengakibatkan berkurangnya persepsi publik mengenai kredibilitas hasil audit dan konsekuensi negatif bagi pengguna laporan keuangan.

Profesionalisme dan independensi merupakan elemen penting bagi seorang auditor. Auditor diharapkan dapat bersikap tidak memihak dan melaksanakan pekerjaan dengan integritas dan kompetensi tinggi. Namun, beberapa hasil temuan penelitian mengemukakan bahwa independensi dan profesionalisme mempengaruhi ketepatan pemberian opini audit, sementara hasil temuan riset yang lain mengemukakan hasil sebaliknya. Perbedaan hasil temuan tersebut masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Oleh karena itu, hasil perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa celah penelitian perlu ditelusuri lebih lanjut.

Teori keagenan memberikan penjelasan mengenai interaksi antara agen dan prinsipal, digunakan kedua belah pihak, sehingga informasi manajemen selaku agen dapat dipercaya oleh prinsipal. Selain itu, penelitian ini menggunakan Teori Etika Keutamaan (*Virtue Ethics Theory*) yang menekankan betapa pentingnya karakter moral, tanggung jawab dan etika dalam praktik profesional agar auditor dapat tetap independen dan profesional dalam setiap keadaan. Penelitian ini berfokus pada pengujian sejauh mana independensi dan profesionalisme berkontribusi pada keakuratan opini audit di Kantor Akuntan Publik yang beroperasi di wilayah Bandung.

Mengingat latar belakang di atas, permasalahan dapat diringkas sebagai berikut:

1. Bagaimana independensi mempengaruhi ketepatan pemberian opini auditor oleh auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung?
2. Bagaimana profesionalisme mempengaruhi ketepatan pemberian opini auditor oleh auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung?

3. Bagaimana independensi dan profesionalisme mempengaruhi ketepatan pemberian opini auditor oleh auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung?

STUDI LITERATUR

Kajian Pustaka

Independensi

Menurut (Hanifah et al., 2024), pengertian independensi ialah sikap seorang auditor untuk tidak memilih atau berpihak kepada orang agar dapat melakukan audit yang independen. Sementara itu, (Mulyadi, 2017) mengartikan bahwa auditor yang independen harus memiliki sikap mental yang menganggap dirinya sebagai pihak independen, tidak dipengaruhi atau bergantung pada pihak lain; dengan kata lain, auditor harus memiliki sikap mental yang menganggap dirinya sebagai pihak independen.

Profesionalisme

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan profesionalisme sebagai kualitas, karakteristik, dan perilaku yang menjadi ciri suatu profesi atau seorang profesional (Indra & Sinaga, 2022). (Hasibuan, 2017) mengungkapkan profesionalisme merupakan tindakan, sasaran, atau sekumpulan sifat yang membedakan atau melukiskan karakter "kumpulan profesional". Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme mengacu pada sikap atau mental yang ditunjukkan oleh para anggota profesi yang berdedikasi untuk terus meningkatkan dan mewujudkan kualitas profesionalnya dan memerlukan keterampilan khusus untuk menerapkannya.

Ketepatan Pemberian Opini Audit

Menurut (Cokorda Istri Putri Saraswati, Ni Made Sunarsih, 2023), kesesuaian auditor dalam menyampaikan opini atas laporan keuangan adalah ketika akuntan publik mengecek laporan keuangan emiten sudah disusun menggunakan standar akuntansi yang berlaku, seperti yang tercantum pada Paragraf 7c SA 700 (Revisi 2021). Opini audit yakni pandangan yang disampaikan oleh auditor pada berbagai fase audit untuk membantu mereka dalam menarik kesimpulan (Arens et al., 2017).

Penelitian Terdahulu

Bagian ini menggambar keterkaitan antara penelitian dengan studi yang relevan. Penelitian yang dilakukan oleh Jihan Fadillah, Mursalim, Muhammad Nur, dan Muhammad Abduh (2025) menemukan bahwa independensi mempunyai dampak yang baik dan penting pada ketepatan pemberian opini audit. Penelitian oleh Indra Prasetyo, Sulhendri (2023) menandakan profesionalisme mempengaruhi pemberian opini audit.

Selanjutnya, riset oleh Ni Luh Gde Novitasar dan rekannya (2024) menghasilkan profesionalisme tidak memberikan pengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit, disisi lain variabel independensi memiliki pengaruh.

METODE

Jenis studi ini mengaplikasikan pendekatan kuantitatif, dengan pengumpulan informasi dari hasil kuesioner dan kajian literatur. Data primer sebagai sumber utamanya. Populasi penelitian meliputi seluruh auditor yang menekuni pekerjaan di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Bandung yang terdaftar dalam basis data resmi di situs web partner.bpk.go.id., dengan jumlah keseluruhan mencapai 87 auditor. Pengambilan sampel dilakukan dengan pendekatan non-probabilitas yang melibatkan jumlah sampel sebanyak 87 auditor yang terdaftar di partner.bpk.go.id yang mengemban profesi di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Bandung yang telah diidentifikasi. Adapun teknik pengujian pada penelitian ini tersusun dari pengujian validitas, pemeriksaan reliabilitas, uji prasyarat regresi, analisis korelasi, pemodelan regresi multivariat, pengujian hipotesis individual, uji f simultan, dan uji proporsi keragaman yang dijelaskan model.

HASIL

Uji Validitas

Hasil pengujian keabsahan, semua item yang terkait dengan setiap variabel dapat dianggap sah. Setiap pernyataan (24 pernyataan) dalam kuesioner yang digunakan untuk penelitian ini valid, sehingga bisa dimanfaatkan sebagai alat ukur dalam penelitian ini, seperti yang terlihat dari nilai r yang melebihi nilai r_{tabel} (0,232).

Uji Reliabilitas

Berikut ini merupakan hasil pengujian keandalan :

Tabel 1. Pengujian Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standarized Alpha	Keterangan
Independensi (X1)	0.768	0.7	Reliabel
Profesionalisme (X2)	0.874	0.7	Reliabel
Ketepatan Pemberian Opini Audit	0.932	0.7	Reliabel

Sumber Tabel : Data Diolah

Instrumen dalam penelitian ini dapat dianggap sebagai alat yang akurat dan dapat diandalkan karena seluruh nilai memenuhi standar reliabilitas di atas 0,70, seperti yang ditunjukkan oleh hasil pengujian reliabilitas yang ditunjukkan pada tabel di atas.

Uji Normalitas

Pemeriksaan normalitas pada riset ini, didapatkan hasil yaitu:

Tabel 2. *Output* Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N			72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		2.57831830
Most Extreme Differences	Absolute		.097
	Positive		.071
	Negative		-.097
Test Statistic			.097
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.092
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.096
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.089
		Upper Bound	.104

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 926214481.

Sumber Tabel : IBM SPSS Statistic 27.0

Dari Tabel 2 yang telah disebutkan, disimpulkan bahwa data independensi (X_1) dan profesionalisme (X_2) dengan variabel terikat berupa ketepatan pemberian opini audit (Y) berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Di bawah ini adalah temuan terkait uji multikolinearitas dari studi ini :

Tabel 3. Temuan Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.058	3.391	1.492	.140		
	Independensi	.255	.092	.269	2.757	.007	.641
	Profesionalisme	.551	.095	.568	5.822	<.001	.641

a. Dependent Variable: Ketepatan Pemberian Opini Audit

Sumber Tabel : IBM SPSS Statistic 27.0

Hasilnya menunjukkan tabel koefisien yang berisi statistik kolinearitas menampilkan nilai toleransi 0,641 sementara nilai VIF berada 1,559. Secara ringkas, model regresi tidak menunjukkan indikasi adanya multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Pengujian Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1						
	(Constant)	2.635	2.250	1.171	.246	
	Independensi	-.051	.061	-.125	.834	.407
	Profesionalisme	.010	.063	.024	.162	.872

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber Tabel : IBM SPSS Statistic 27.0

Tidak ada gejala adanya heteroskedastisitas, karena nilai signifikansi untuk kedua variabel dalam tabel melebihi 0,05.

Analisis Korelasi

Uji Korelasi Spearman Rank

Berikut temuan dari pengujian *Rank Spearman* 's:

Tabel 5. Hasil Pengujian Spearman Rank

Correlations					
			Independensi	Profesionalisme	Ketepatan_Pemberian_Opinin_Audit
Spearman's rho	Independensi	Correlation Coefficient	1.000	.632**	.609**
		Sig. (2-tailed)	.	<.001	<.001
		N	72	72	72
	Profesionalisme	Correlation Coefficient	.632**	1.000	.737**
		Sig. (2-tailed)	<.001	.	<.001
		N	72	72	72
	Ketepatan_Pemberian_Opinin_Audit	Correlation Coefficient	.609**	.737**	1.000
		Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	.
		N	72	72	72

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber Tabel : IBM SPSS Statistic 27.0

Berdasarkan tabel yang disajikan, didapatkan koefisien korelasi Spearman Rank sebesar positif 0,609 untuk variabel independensi (X_1). Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya korelasi positif diantara independensi (X_1) dengan ketepatan pemberian opini audit (Y). Selanjutnya, koefisien korelasi Spearman Rank antara profesionalisme (X_2) dengan ketepatan pemberian opini audit (Y) sebesar 0,737. Situasi itu menandakan profesionalisme (X_2) juga memiliki korelasi positif yang kuat terhadap ketepatan pemberian opini audit (Y).

Uji Korelasi Berganda

Analisis hubungan korelasi berganda ditunjukkan sebagai berikut :

Tabel 6. Ringkasan Korelasi Berganda

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.761 ^a	.578	.566	2.61542	.578	47.341	2	69	<.001

a. Predictors: (Constant), Profesionalisme, Independensi

b. Dependent Variable: Ketepatan_Pemberian_Opinin_Audit

Sumber Tabel : IBM SPSS Statistic 27.0

Dalam tabel yang tertera, nilai koefisien korelasi (r) adalah 0,761 diidentifikasi antara variabel independensi (X_1) dan profesionalisme (X_2) dengan ketepatan pemberian opini audit (Y). Angka tersebut memiliki arti kuatnya hubungan antara independensi (X_1) dan profesionalisme (X_2) terhadap ketepatan pemberian opini audit (Y).

Analisis Regresi Linear Berganda

Ringkasan temuan dari regresi linear ganda yang dilaksanakan pada studi ini tercantum :

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	5,058	3,391		1,492
	Independensi	,255	,092	,269	,007
	Profesionalisme	,551	,095	,568	<,001

a. Dependent Variable: Ketepatan_Pemberian_Opin_Audit

Sumber Tabel : IBM SPSS Statistic 27.0

Dari hasil pengujian diatas, diperoleh persamaan :

$$Y = 5,058 + 0,255 X_1 + 0,551 X_2$$

Berdasarkan persamaan diatas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta (α) mencapai 5,058 menunjukkan bahwa saat variabel independen, yaitu independensi (X_1) dan profesionalisme (X_2), berada pada nol, maka nilai dari variabel dependen, yaitu ketepatan penerbitan opini audit (Y), adalah 5,058. Dengan demikian, pada situasi ini, kedua variabel independen tersebut tidak memberikan pengaruh terhadap ketepatan penerbitan opini audit.
- 2) Koefisien regresi untuk variabel independensi (b_1) yang sebesar 0,255 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada independensi akan berkontribusi pada peningkatan ketepatan penerbitan opini audit sebesar 0,255 satuan, dengan tetap mengasumsikan bahwa variabel independen lainnya tidak berubah.
- 3) Koefisien regresi untuk variabel profesionalisme (b_2) yang mencapai 0,551 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan dalam profesionalisme dapat meningkatkan ketepatan penerbitan opini audit sebanyak 0,551 satuan, dengan tetap mengasumsikan bahwa variabel independen lainnya tidak mengalami perubahan.

Uji T

Hasil dari uji t parsial pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	5,058	3,391		1,492
	Independensi	,255	,092	,269	,007
	Profesionalisme	,551	,095	,568	<,001

a. Dependent Variable: Ketepatan_Pemberian_Opin_Audit

Sumber Tabel : IBM SPSS Statistic 27.0

Dari tabel yang ada, dapat ditarik kesimpulan berikut ini:

- 1) Untuk variabel independensi diperoleh nilai t_{hitung} 2,757, dan perhitungan derajat kebebasan (dk) menunjukkan angka 69 pada nilai signifikansi (α) 5% atau 0,05. Dengan demikian, nilai t_{tabel} yaitu 1,995 dan t_{hitung} yaitu 2,757, tampak bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Maka, hipotesis nol H_0 ditolak dan hipotesis alternatif H_a diterima, yang menandakan ada pengaruh dari independensi terhadap akurasi opini audit.
- 2) Untuk variabel profesionalisme mendapatkan nilai t_{hitung} sebesar 5,822. Karena derajat kebebasan (dk) mencapai 69 pada taraf signifikansi (α) yaitu 5% atau 0,05, maka besarnya t_{tabel} adalah 1,995, yang mengindikasikan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau 5,822 lebih besar dari 1,995. Sehingga, hipotesis nol H_0 ditolak dan hipotesis alternatif H_a diterima, yang memiliki arti bahwa ada pengaruh antara profesionalisme terhadap ketepatan pemberian opini audit.

Uji F

Penyajian hasil uji f terdapat dibawah ini :

Tabel 9. Hasil Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	647.664	2	323.832	47.341	<.001 ^b
	Residual	471.988	69	6.840		
	Total	1119.653	71			

a. Dependent Variable: Ketepatan_Pemberian_Opin_Audit

b. Predictors: (Constant), Profesionalisme, Independensi

Sumber Tabel : IBM SPSS Statistic 27.0

Pengolahan data pada Tabel 9 memberikan bukti bahwa nilai F_{hitung} adalah 47,341 dengan nilai signifikansi sebesar kurang dari 0,001. Berdasarkan hasil perhitungan derajat kebebasan (dk) yaitu dk pembilang sebesar 2 dan dk penyebut sebesar 69 dengan taraf sig (α) sebesar 5% atau 0,05, maka dapat diketahui bahwa besarnya F_{tabel} adalah 3,130. Hal tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $47,341 > 3,130$, maka H_a diterima yang artinya ketepatan pemberian opini audit dipengaruhi oleh independensi dan profesionalisme.

Analisis Koefisien Determinasi

Temuan dari pengujian koefisien determinasi disajikan pada tabel berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.761 ^a	.578	.566	2.61542

a. Predictors: (Constant), Profesionalisme, Independensi

Sumber Tabel : IBM SPSS Statistic 27.0

Tabel 10 memperlihatkan pengolahan data yang mengindikasikan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,578. Untuk mendapatkan R square, perhitungan manual yaitu :

$$KD = r^2 \times 100\% = (0,761)^2 \times 100\% = 0,578 \times 100\% = 57,8\%$$

Dengan demikian, R square (R²) adalah 0,578. Dengan kata lain, kontribusi independensi dan profesionalisme terhadap akurasi opini audit mencapai 57,8%, sementara 42,2% pengaruhnya berasal dari faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Berdasarkan tabel interpretasi nilai koefisien determinasi bahwa nilai 57,8% termasuk dalam kategori memiliki tingkat pengaruh yang sedang

PEMBAHASAN

1) *Pengaruh Independensi Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit*

Berdasarkan pengujian hipotesis, penelitian ini mengungkapkan bahwa independensi (X₁) memiliki pengaruh signifikan secara individual terhadap ketepatan pemberian opini audit (Y). Uji hipotesis yang dilakukan dengan uji t menunjukkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel, yaitu 2,757 lebih besar dari 1,995. Dengan demikian, hipotesis nol H₀ ditolak dan hipotesis alternatif H_a diterima. Temuan penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh antara independensi pada ketepatan pemberian opini audit. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Aulia et al., 2024), (Amalia et al., 2023), (Fadillah et al., 2025), (Satiman & Suparmin, 2021) yang menghasilkan bahwa independensi mempunyai dampak positif dan signifikan dengan variabel keakuratan opini audit.

Karena auditor punya sifat yang mandiri, ia tidak akan terpengaruh oleh pihak lain saat memberikan pendapat auditnya, sehingga pendapat yang disampaikan mencerminkan keadaan yang sebenarnya (Fadillah et al., 2025). Auditor dapat melakukan pemeriksaan yang objektif tanpa dipengaruhi oleh kepentingan berbagai pihak yang terlibat, sehingga pendapat yang disampaikan secara akurat mencerminkan keadaan sebenarnya. Hal tersebut

sesuai dengan SA 700 (Revisi 2021) paragraf 40 (b), yang menegaskan bahwa ketika selama proses audit, terutama ketika mengaudit entitas publik atau emiten, auditor memiliki kewajiban untuk menyatakan dengan jelas bahwa mereka telah mengatasi semua masalah etika yang terkait dengan independensi. Hal ini sejalan dengan konsep etika kebajikan yang mengemukakan bahwa kebebasan dari pengaruh luar salah satu contoh karakter moral. Auditor yang memiliki keutamaan moral akan bertindak secara mandiri dan bebas dari tekanan, konflik kepentingan, atau kepentingan pribadi. Kesimpulannya, independensi secara parsial berpengaruh terhadap keakuratan opini audit auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bandung.

2) Pengaruh Profesionalisme Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit

Hasil riset, yang berdasarkan pengujian hipotesis, mengungkapkan bahwa tingkat profesionalisme (X_2) mempengaruhi ketepatan pemberian opini audit (Y). Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis, dan temuan menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , atau 5,822 lebih besar dari 1,995. Oleh sebab itu, hipotesis nol H_0 tidak diterima dan hipotesis alternatif H_a dianggap valid berdasarkan dasar pengambilan keputusan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara profesionalisme dan ketepatan opini audit. Hasil riset tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyo et al., 2023) dan (Chairina, 2023) yang menyatakan bahwa profesionalisme mempengaruhi ketepatan pemberian opini audit.

Hal tersebut dijelaskan pada SA 700 (Revisi 2021) paragraf 39 (a) yang menjelaskan auditor harus menerapkan pertimbangan profesional saat melaksanakan audit sesuai dengan norma audit, melaksanakan audit dengan sikap profesional, dan selalu mempertahankan sikap skeptis selama proses audit. Penyelidikan dari (Prasetyo et al., 2023) yang menyebutkan bahwa dengan memberikan opini yang tepat, auditor dapat merumuskan dan menyampaikan pendapat mengenai hasil audit yang mencerminkan kondisi sebenarnya dari laporan keuangan. Semakin tinggi profesionalisme seorang auditor, semakin yakin mereka dalam bertindak dan semakin sedikit terpengaruh oleh tekanan akibat konflik kepentingan, sehingga kesempatan mereka untuk memberikan pendapat yang akurat dan relevan mengenai situasi keuangan yang sebenarnya semakin besar. Dapat disimpulkan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap keakuratan opini audit auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung.

3) *Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit*

Hasil dari pengujian hipotesis mengindikasikan bahwa independensi (X_1) dan profesionalisme (X_2) berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit (Y). Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode uji F dan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu sebesar 47,341 lebih besar dari 3,130. Oleh karena itu, penerimaan H_a yang artinya ada pengaruh antara independensi dan profesionalisme terhadap ketepatan pemberian opini audit. Temuan tersebut harmonis dengan observasi sebelumnya yang dilakukan oleh (Novitasari, Ni Luh Gde & Dwitama, 2024). Berdasarkan hasil koefisien determinasi yang telah dilakukan diketahui bahwa sumbangan variabel bebas yaitu independensi (X_1) dan profesionalisme (X_2) terhadap variabel terikat yaitu ketepatan pemberian opini audit (Y) sebesar 0,578 atau 57,8% sedangkan sisanya yaitu 42,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam kajian ini.

Studi tersebut selaras dengan Teori Agensi, yang menjelaskan bahwa karena asimetri informasi, interaksi antara klien (yang memiliki usaha) dan agen (manajer atau direktur perusahaan) kerap memburuk. Agar laporan keuangan diperiksa dengan benar dan tidak bias, auditor yang independen dan tidak memihak kepada pihak mana pun diperlukan. Auditor profesional tidak hanya memiliki kemampuan teknis, tetapi mereka juga sopan dan bijaksana ketika memberikan pendapat mereka tentang laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika auditor mampu mempertahankan sikap independen dan melakukan pekerjaan mereka dengan profesional, opini audit yang diberikan akan lebih akurat dan lebih menunjukkan keadaan keuangan entitas yang sebenarnya. Demikian, kesimpulannya bahwa independensi dan profesionalisme berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit oleh auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung.

KESIMPULAN

Sebagai hasil dari identifikasi masalah dan penelitian mengenai pengaruh dari independensi serta profesionalisme terhadap ketepatan pemberian opini audit, kesimpulannya dibawah ini:

1. Hasil dari pengujian hipotesis untuk variabel X_1 , yang merupakan independensi, menunjukkan bahwa secara parsial independensi berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit oleh auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung.

2. Hasil dari pengujian hipotesis variabel X_2 yaitu profesionalisme, menunjukkan bahwa secara parsial profesionalisme berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit oleh auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung.
3. Hasil dari pengujian hipotesis variabel X_1 (independensi) dan X_2 (profesionalisme), secara simultan independensi dan profesionalisme berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit oleh auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung.

REFERENSI

- Amalia, P. N., Maidani, & Kuntadi, C. (2023). Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor dan Skeptisme Profesional Auditor terhadap Pemberian Opini Audit. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(4), 428–434. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP>
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2017). Auditing and Assurance Services Sixteenth Edition. In *Pearson Education Limited*.
- Aulia, R., Maulana, A., & Supriadi, T. (2024). Influence of integrity, independence, professional skepticism, and audit situation on audit opinion. *Jurnal Tata Kelola Dan Akuntabilitas Keuangan Negara*, 10(1), 55–66. <https://doi.org/10.28986/jtaken.v10i1.1626>
- Chairina, S. W. (2023). Masih Pentingkah Pemberian Opini Audit Laporan Keuangan? *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 4(2), 12–31. <https://doi.org/10.28932/jafta.v4i2.7623>
- Cokorda Istri Putri Saraswati, Ni Made Sunarsih, I. A. B. M. (2023). *Pengetahuan Akuntansi dan Auditing, Etika, Independensi, Situasi Audit dan Pengalaman Auditor terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali*. 5(2), 403–412.
- Fadillah, J., Nur, M., & Abduh, M. (2025). *Pengaruh Independensi, Skeptisisme dan Profesional Auditor Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit Pada Inspektorat Luwu Utara*. 8(1), 10–23.
- Hanifah, R. U., Sulistyawati, A. I., & Yulianti. (2024). *Auditing Konsep dan Teori Pemeriksaan Akuntansi Buku 1* (Issue May).
- Hasibuan, A. (2017). *Etika Profesi Profesionalisme Kerja* (A. F. H. Hasibuan (ed.); Pertama). UISU Press.
- Indra, D. I. F., & Sinaga, M. S. (2022). PENGARUH KOMPETENSI DAN PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP FRAUD PADA PT. MUSTIKA RATU Tbk. *Land Journal*, 3(1), 114–126. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v3i1.1897>
- Mulyadi. (2017). *AUDITING* (Cetakan ke). Salemba Empat.
- Novitasari, Ni Luh Gde, N. L. P. S. D., & Dwitama, K. K. (2024). *FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN PEMBERIAN OPINI AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI BALI*. 6(1), 12–26.
- Prasetyo, I., Sulhendri, S., & Sarwoko, H. (2023). Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman Auditor, dan Pertimbangan Materialitas terhadap Pemberian Opini Audit Laporan Keuangan Independensi sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 3(4), 382–397. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v3i4.725>
- Satiman, & Suparmin. (2021). 5028-12511-1-Pb (3). *Research Journal of Accounting and Bussines Management*, 5(1), 1–16.